



# Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan

Volume 8 No 1 (2024): 1-5

P-ISSN: 2615-2851 E-ISSN: 2622-7622

Published by Tadulako University

Journal homepage: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index>

DOI: <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.741>

## Pengaruh Edukasi dengan Media Video Animasi "Jajanan Sehat" terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah di Kota Palangka Raya

### The Effect of Education Using "Jajanan Sehat" Animated Video Media on the Knowledge and Attitudes of School-Age Children in Palangka Raya City

Sugiyanto<sup>1</sup>, Muhammad Rizki<sup>1</sup>, Harlyanti Muthma'innah Mashar<sup>2\*</sup>

Correspondensi e-mail: harlyanti@polkesraya.ac.id

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Diploma III Gizi, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

#### ABSTRAK

Makanan jajanan memegang peranan yang penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak usia sekolah. Perilaku jajanan anak dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, sikap, serta perilaku yang terkait dalam pengambilan keputusan pemilihan makanan jajanan sehat. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan edukasi gizi melalui media video animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat anak usia sekolah di M.I Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia sekolah di M.I Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Subjek dalam penelitian sebanyak 39 orang dengan teknik purposive sampling. Analisis data dengan uji McNemar. Rentang umur responden 10 sampai 12 tahun. Pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat mengalami peningkatan, untuk pengetahuan sebesar 48,7% setelah dilakukan intervensi menjadi 100% dan sikap sebesar 46,2% setelah dilakukan intervensi menjadi 100%. Terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi gizi melalui media video animasi. Media video dapat menjadi salah satu alternatif media yang menarik bagi anak usia sekolah dalam memberikan edukasi.

#### ABSTRACT

Snacks play an important role in providing energy and other nutritional intake for school-aged children. Children's snacking behavior is influenced by nutritional knowledge, attitudes, and behavior related to making decisions about choosing healthy snacks. One effort to increase knowledge and attitudes is through nutritional education through animated video media. To determine the effect of nutrition education through animated video media on knowledge and attitudes about healthy snacks for school-aged children at M.I Nahdatul Ulama, Palangka Raya City, Central Kalimantan. The type of research used is experimental research with a quasi-experimental research design with a Group Pretest-Posttest approach. The population in this study were school-age children in M.I Nahdatul Ulama, Palangka Raya City, Central Kalimantan. The subjects in the research were 39 people using the purposive sampling technique. Data analysis using the McNemar test. Results: The age range of respondents was 10 to 12 years. Knowledge and attitudes about healthy snacks have increased, knowledge was 48.7% after the intervention to 100% and attitude was 46.2% after the intervention to 100%. There is an influence on knowledge and attitudes before and after nutrition education through animated video media. Video media can be an attractive alternative media for school-aged children in providing education.

#### INFO ARTIKEL

#### ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 01 06 2023

Accepted: 16 05 2024

#### Kata Kunci:

Edukasi Gizi, Pengetahuan, Sikap, Video Animasi, Anak Usia Sekolah

Copyright (c) 2024 Authors.

Akses artikel ini secara online



Quick Response Code



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

**Keywords:** *Nutrition Education, Knowledge, Attitude; Animation Videos, School Age Children*

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut World Health Organization (2016) mengungkapkan bahwa penyakit yang dapat menyebar melalui makanan, yang juga dikenal sebagai penyakit bawaan makanan, penyakit menular atau keracunan ini timbul akibat mikroorganisme atau agen yang memasuki tubuh melalui makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2017, tercatat ada 163 kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan dengan total 7.132 kasus dan tingkat kematian sebesar 0,1% (Case Fatality Rate/CFR). Sebagian besar kejadian luar biasa (KLB) keracunan makanan umumnya masih disebabkan oleh makanan siap saji dan masakan yang disiapkan di rumah tangga, mencapai 36% dari total kasus (Kemenkes RI, 2018).

Secara garis besar, ada tiga kategori ancaman yang dapat ada pada pangan, yaitu risiko biologis, risiko kimia, dan risiko fisik. Meskipun makanan tersebut terlihat menggururkan dan memiliki kandungan gizi yang mencukupi, jika terjadi kontaminasi selama proses pengolahannya, maka makanan tersebut menjadi tidak aman bahkan tidak layak untuk dikonsumsi (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2019, Provinsi Kalimantan Tengah mencatat keberadaan KLB spesifik. Terdapat 832 kasus yang dilaporkan terkait keracunan makanan. Selain itu, kasus diare juga terjadi pada tahun yang sama, dengan 46.436 penderita diare dari berbagai kelompok usia yang menerima perawatan di fasilitas kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2019).

Berdasarkan laporan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI (2018), disarankan agar makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak memiliki tingkat kebersihan yang tinggi, tidak mengandung bahan berbahaya seperti pengawet kimia, serta masih dalam keadaan segar dan belum melewati tanggal kedaluwarsa. Mengonsumsi makanan yang tidak memenuhi standar tersebut dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan anak, termasuk menyebabkan gejala diare, mual, muntah dan bahkan pusing setelah mengonsumsinya.

Ketika anak-anak sering kali membeli jajanan, kebiasaan ini dapat memperburuk kondisi gizi mereka. Keadaan ini terjadi karena anak-anak cenderung memilih jajanan yang tidak tepat, seperti makanan instan dengan kandungan pewarna dan bahan pengawet yang berlebihan. Selain itu, kebersihan jajanan tersebut seringkali dipertanyakan (Nurbiyati & Wibowo, 2014).

Makanan jajanan memiliki peranan penting dalam memberikan energi dan zat gizi yang dibutuhkan oleh anak-anak usia sekolah. Asupan gizi yang diperoleh dari makanan sehari-hari memiliki dampak signifikan pada kehidupan anak-anak di sekolah. Terdapat beberapa masalah terkait asupan zat gizi, seperti masalah gizi yang mencakup defisiensi zat gizi yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental anak. Untuk mengatasi masalah ini dengan efektif, diperlukan peningkatan pengetahuan gizi dan pendidikan kepada anak-anak tentang pentingnya konsumsi gizi yang seimbang (Anggiruling et al., 2019).

Salah satu bentuk edukasi yang efektif untuk anak-anak adalah melalui media video. Dengan memanfaatkan media animasi, siswa tidak hanya membaca materi edukasi, tetapi juga dapat mendengarkan informasi melalui video animasi yang berisi materi edukatif. Hal ini membantu siswa tetap tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses edukasi. Pemaparan informasi dapat menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan sebanyak mungkin indera, terutama pendengaran dan penglihatan, untuk mengabsorpsi informasi tersebut (Damayanti et al., 2018).

Setelah mempertimbangkan penjelasan di atas, para peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan mendukung peningkatan pengetahuan dan sikap terkait jajanan sehat pada anak-anak usia sekolah. Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan edukasi dengan memanfaatkan media video animasi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental dengan desain quasi-experiment, menggunakan pendekatan pretest-posttest pada satu kelompok. Lokasi penelitian dilakukan di sekolah M.I Nahdatul Ulama, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pengetahuan dan sikap terkait jajanan sehat pada anak usia sekolah dinilai menggunakan kuesioner yang telah diuji sebelumnya (dengan hasil uji reliabilitas kuesioner menunjukkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel). Intervensi yang diberikan adalah edukasi melalui video animasi, dengan durasi satu minggu dan dua kali pertemuan. Data dianalisis menggunakan uji McNemar.

## KODE ETIK KESEHATAN

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kota Palangka Raya dengan nomor 244/VI/KE.PE/2022.

## HASIL

Dalam Tabel 1, terlihat bahwa rentang usia anak sekolah adalah antara 10-12 tahun, dengan nilai median 11 tahun. Anak- Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini hingga akhir mencapai 39 anak. Responden tersebut berasal dari kelas V-A, V-B, dan V-C. Rentang usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 10 hingga 12 tahun, dengan persentase tertinggi (76,9%) terjadi pada kelompok usia 11 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin wanita dengan proporsi sebesar 56,4%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
10	5	12,8
11	30	76,9
12	4	10,2
Total	39	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	43,5
Perempuan	22	56,4
Total	39	100

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan edukasi melalui video sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dengan persentase 51,3%, sementara responden dengan pengetahuan baik sebesar 48,7%. Namun, setelah diberikan intervensi dengan video animasi (post-test), seluruh responden menunjukkan pengetahuan yang baik, mencapai 100%.

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 2, sebelum mendapatkan edukasi melalui media video, terdapat perbedaan persentase responden dengan sikap positif sebesar 46,2%, sementara persentase responden dengan sikap negatif sebesar 53,8%. Namun, setelah diberikan intervensi dengan video animasi (post-test), seluruh responden menunjukkan sikap positif, mencapai 100%.

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Media Video Animasi

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
<b>Pengetahuan</b>				
Kurang	20	51,3	0	0%
Baik	19	48,7	39	100%
Total	39	100	39	100
<b>Sikap</b>				
Positif	18	46,2%	39	100%
Negatif	21	53,8%	0	0%
Total	39	100	39	100

## PEMBAHASAN

Usia anak sekolah dapat didefinisikan sebagai periode mulai dari kelahiran hingga saat ini. Anak-anak usia sekolah, yang juga dikenal sebagai masa anak-anak pertengahan (*Middle Childhood*), berada dalam rentang usia 6-12 tahun, dan pada periode ini mereka mulai memasuki lingkungan sekolah (Sacco, 2013).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang makanan jajanan sehat untuk anak usia sekolah setelah diberikan intervensi. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anestya & Nurwakhidah (2018) yang mengindikasikan adanya perbedaan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan gizi menggunakan media video. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 100% setelah mendapatkan

pendidikan gizi melalui media video. Penggunaan media dalam pendidikan gizi terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pemilihan makanan yang sehat. Sebelum mendapatkan edukasi, sejumlah responden masih memberikan jawaban yang tidak tepat terkait jajanan sehat, seperti pemilihan jajanan yang dijual, asal-usul bakteri yang mungkin terdapat dalam makanan, jenis minuman yang sebaiknya dikonsumsi, dan ciri-ciri jajanan yang sehat. Namun, setelah mendapatkan intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan di mana sebanyak 80% responden memberikan jawaban yang benar terkait pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku atau sikap seseorang. Pengetahuan kognitif merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk sikap nyata seseorang (overt behavior) (Darsini et al., 2019). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pemberian media video animasi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak usia sekolah dasar di M.I Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya, dengan nilai  $p$  yang menunjukkan signifikansi statistik sebesar 0,000 ( $<0,005$ ). Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur & Duanita (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap anak-anak memiliki dampak signifikan terhadap pilihan mereka terhadap jajanan. Telah dilakukan usaha untuk mengurangi eksposur anak-anak sekolah terhadap jajanan yang tidak sehat dan tidak menguntungkan, melalui penyuluhan menggunakan media video animasi agar anak-anak dapat memilih jajanan yang sehat dan nyaman untuk dikonsumsi.

Penelitian ini juga mendukung temuan yang dilakukan oleh Rizona et al., (2019) yang menunjukkan bahwa penting bagi anak-anak sekolah untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pengetahuan dan sikap terkait jajanan yang sehat untuk dikonsumsi. Penggunaan media pendidikan kesehatan, termasuk media video animasi, dapat memperkuat faktor ini karena proses pendidikan melibatkan penggunaan indera penglihatan dan pendengaran.

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan sikap positif yang signifikan sebelum dan setelah intervensi. Berdasarkan analisis statistik, ditemukan perbedaan sikap yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan media video animasi pada anak-anak usia sekolah dasar di M.I Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya, dengan nilai signifikansi  $p < 0,005$ .

Temuan ini konsisten dengan penelitian Fitri et al., (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta memiliki sikap yang mendukung dalam pemilihan jajanan yang baik. Penemuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Haris (2018), yang menyimpulkan bahwa penggunaan penyuluhan melalui media animasi memiliki dampak positif pada sikap siswa terkait makanan yang sehat, seimbang, dan aman. Dalam konteks ini, sikap siswa dalam memilih makanan yang sehat, beragam, seimbang, dan aman dipengaruhi oleh pengenalan gambar atau objek yang disampaikan melalui animasi selama proses penyuluhan.

Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi seimbang melalui metode video animasi yang dilakukan dua kali dalam satu minggu. Penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2021) mengindikasikan adanya dampak positif dari penggunaan media audio visual (video) dalam edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak usia sekolah.

Sikap (*attitude*) merupakan istilah yang menggambarkan perasaan seseorang terhadap suatu objek, peristiwa, situasi, orang, atau kelompok, bisa itu perasaan senang, tidak senang, atau netral. Jika perasaan tersebut adalah perasaan senang, maka sikap tersebut disebut sebagai sikap positif. Sebaliknya, jika perasaan tersebut adalah perasaan tidak senang, maka sikap tersebut disebut sebagai sikap negatif. Jika tidak ada perasaan khusus yang muncul, maka sikap tersebut dikategorikan sebagai sikap netral. Dalam konteks penelitian ini, Sikap merupakan tahap yang mengikuti pengetahuan gizi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap jajanan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif, implementasi mengenai jajanan sehat juga akan berjalan baik (Amira & Stefania, 2021).

## **KESIMPULAN**

Pemberian edukasi gizi melalui video animasi terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait jajanan sehat pada anak-anak usia sekolah di M.I Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah ( $p < 0,005$ ).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini, dan kepada seluruh siswa kelas V M.I Nahdatul Ulama Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah atas partisipasinya dalam penelitian ini.

**KONFLIK KEPENTINGAN:** Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amira, K. A., & Stefania, W. S. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Dalam Pemilihan Jajanan Sehat: Literature Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. 2021, 16(2), 130–138.
- Anestyia, M., & Nurwakhidah. (2018). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pemilihan Jajanan Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta. *Jurnal Nutri-Sains*, 2(1), 34–41.
- Anggiruling, D. O., Ekayanti, I., & Khomsan, A. (2019). Factors Analysis of Snack Choice, Nutrition Contribution and Nutritional Status of Primary School Children. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 81–90. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i1.5914>
- Damayanti, R., Pd, S., Hum, M., Yuanta, F., Pd, S., & Pd, M. (2018). Media Animasi Interaktif untuk Meningkatkan Minat Baca Anak. *Jurnal Autentik*, 2(1), 1–8.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fitri, A. D., Marpaung, D. F. H., & Fuadah, N. T. (2022). Tingkat pengetahuan anak tentang gizi dan perilaku pemilihan jajanan pada anak sekolah. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 1(1), 33–36. <https://doi.org/10.56922/mchc.v1i1.234>
- Haris, V. S. D. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Makanan Bergizi, Seimbang Dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Quality Jurnal Kesehatan*, 1(1), 38–42.
- Kemendes RI. (2018). Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 revisi 1 - th. 2017. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2018). *Rumusan Rekomendasi Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi XI 2018*.
- Nur, A., & Duanita, M. H. (2019). Dampak Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fitrah Kampung Nelayan Oesapa Kupang. *CHMJ Health Journal*, 3(3), 62–68.
- Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 192–196.
- Rizona, F., Adhistry, K., & Rahmawati, F. (2019). Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Overweight. *NERS Jurnal Keperawatan*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.25077/njk.15.1.1-13.2019>
- Sacco, R. G. (2013). Re-Envisaging the Eight Developmental Stages of Erik Erikson: The Fibonacci Life-Chart Method (FLCM). *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 3(1). <https://doi.org/10.5539/jedp.v3n1p140>
- Tengah, D. K. P. K. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*, 09, 1–251.
- Utami, F. R., Yasmin, A., Srihartantri, F., Ramadhania, F., Safitri, F. M., Amalia, F., Ambarwati, I., Nikmah, I. Z., & Iswari, Y. (2021). PENGARUH VIDEO PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG OBESITAS BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i1.82>
- World Health Organization. (2016). Food-Borne Disease Burden Epidemiology Reference Group. *Encyclopedia of Parasitology*, 1068–1069. [https://doi.org/10.1007/978-3-662-43978-4\\_3884](https://doi.org/10.1007/978-3-662-43978-4_3884)